



Priority Factors for Halal Supply Chain Integration in the Tourism Sector

Faktor Prioritas Integrasi Rantai Pasok Halal Pada Sektor Wisata

Brillian Vallen Putra Ananda

Industrial Engineering, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

OPEN ACCESS

ISSN xxxx xxxx (online)

*Correspondence:

Brillian Vallen Putra Ananda

brillianvallen@gmail.com

Citation: Brillian Vallen Putra Ananda (2025)

Faktor Prioritas Integrasi Rantai Pasok Halal

Pada Sektor Wisata. 1 :1 doi:

Abstrak. This study aims to analyze the priority of integrating the halal supply chain in halal tourism, the opportunities and challenges faced by business actors, and the impact level of halal tourism on entrepreneurs, surrounding communities, and the government. Halal tourism is a tourism concept that provides services, facilities, and primarily to meet the needs of Muslim travelers. The research findings indicate that the current priority in halal tourism lies in enhancing competitiveness and achieving substantial financial benefits. This study seeks to identify priority factors in the integration of the halal supply chain within the tourism sector, focusing on key elements that support the creation of a sustainable halal tourism ecosystem. The research methodology employs a mixed-methods approach, combining quantitative analysis through questionnaires distributed to supply chain actors (business owners, academics, tourists) and qualitative analysis through interviews with stakeholders.

Keywords: halal supply chain priorities, opportunities, benefits

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa prioritas integrasi rantai pasok halal pada wisata halal, peluang dan tantangan pelaku usaha, serta tingkat dampak wisata halal bagi pelaku usaha, daerah sekitar, dan pemerintah. Wisata halal adalah konsep pariwisata yang menyediakan layanan, fasilitas terutama untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prioritas wisata halal cukup tinggi pada saat ini terletak pada peningkatan daya saing, keuntungan finansial yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor prioritas dalam integrasi rantai pasok halal pada sektor wisata, dengan fokus pada elemen kunci yang mendukung terciptanya ekosistem pariwisata halal yang berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan pendekatan campuran yang menggabungkan analisis kuantitatif melalui kuesioner terhadap pelaku rantai pasok (pelaku usaha, akademis, wisatawan) dan analisis kualitatif melalui wawancara dengan pemangku.

Keywords: prioritas rantai pasok halal, peluang, keuntungan

PENDAHULUAN

Salah satu negara yang memiliki jumlah pemeluk Islam paling banyak di dunia adalah Indonesia(Hamid et al., 2024), maka perlu adanya perhatian terutama pada sektor industri di indonesia(Komarudin, 2023). Perkembangan teknologi informasi berdapampak juga kepada kemajuan indonesia(Ferdiansyah, 2020). Pengetahuan atau pemahaman yang kurang tentang rantai pasok indonesia sangat berpengaruh juga di rantai pasok wisata halal seperti minimnya penyediaan produk dan layanan pada wisata halal, hal tersebut terjadi karena masih banyak pelaku bisnis dan pihak yang terkait disektor wisata masih belum memiliki pengetahuan atau wawasan yang baik dan mumpuni tentang wisata halal(Bustamam & Suryani, 2022).

Prioritas rantai pasok wisata halal sekarang sedang tren dalam ekonomi global, namun masih banyak pelaku usaha yang bergerak di sektor wisata menerapkannya padahal hal tersebut memiliki potensi besar bagi pihak yang terlibat. Hal tersebut menjelaskan adanya kendala faktor prioritas yang terjadi pada rantai pasok wisata halal, seperti keterbatasan informasi, dan kendala biaya yang digunakan pelaku usaha wisata halal(Fadhlan & Subakti, 2020).

Penelitian ini berfokus pada prioritas dan pendapat para pelaku usaha tentang adanya wisata halal, selain itu menjelaskan aspek material dan psikologis bagi wisatawan dan pihak terkait(Istiqomawati, 2023). Meskipun demikian, masih banyak pelaku usaha belum menerapkan hal-hal yang perlu dipenuhi untuk menjadi wisata halal(Hasan, 2022).padahal beberapa negara sudah banyak yang melakukannya karena hal tersebut sangat berdapampak besar bagi ekonomi negara seperti halnya devisa negara wisata halal ini sangat banyak diminati oleh wisatawan di,anca negara.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena memiliki dampak yang kuat dalam ekonomi negara dan mengkaji serta mengeksplorasi tentang prioritas rantai pasok wisata halal(Basyariah, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis prioritas serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam memenuhi produk atau layanan pada wisata halal supaya kita bisa mengembangkan dan membuka wawasan tentang prioritas dari wisata halal ini, seperti yang kita ketahui bahwa wisata halal menjadi modal besar dan harapan besar bagi pemerintahan dan pihak terkait(Aziwantoro & Pauzi, n.d.).

Selain daripada itu memberikan kontribusi teoritis, penelitian ini mengkaji potensi strategis pengembangan wisata halal yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan di daerah tersebut dan memiliki manfaat besar bagi pelaku usaha dan pihak terkait pada sektor wisata halal(Hapsari & Nurhayati, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang situasi atau fenomena yang dibutuhkan

pada rantai pasok wisata halal melalui kuesioner yang disebarkan kepada pelaku bisnis pada sektor wisata halal. Metode yang dipilih ini menggali beberapa perspektif, pengalaman serta pemikiran dan yang dibutuhkan pelaku dan pihak terkait tentang rantai pasok pada sektor wisata halal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

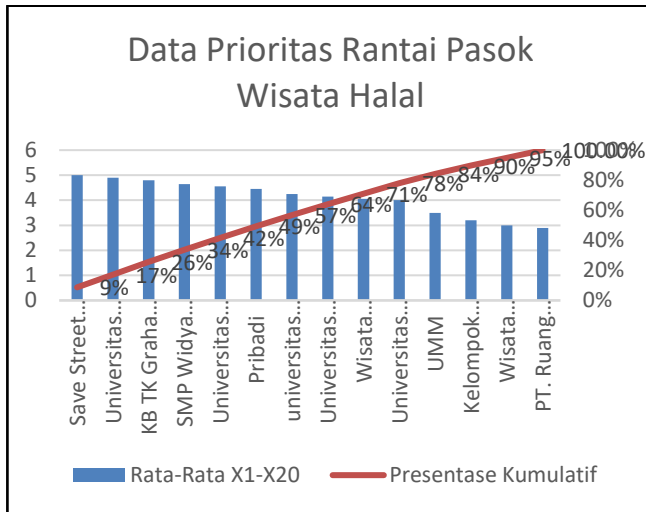
Responden	Instansi	Rata-Rata X1- X20
1	Wisata pantai kelapa	4,05
2	Wisata pelang (WP)	3
3	Kelompok Usaha	3,2
4	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	4,9
5	Save Street Child Sidoarjo	5
6	SMP Widya Wiyata	4,65
7	KB TK Graha Mentari	4,8
8	PT. Ruang Kreasi Lokal	2,9
9	UMM	3,5
10	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	4
11	Pribadi	4,45
12	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	4,55
13	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	4,15
14	universitas muhammadiyah Sidoarjo	4,25
Jumlah		57,4
Rata-rata		7,65

Dalam data tersebut terdapat 14 Responden dari beberapa instansi erkait dan memiliki 20 variabel dengan memiliki 5 skala yang digunakan:

1. Sangat Tidak Relevan
2. Tidak Relevan
3. Netral
4. Relevan
5. Sangat Relevan

Sehingga mendapatkan jumlah rata-rata (*mean*) yaitu 57,4.

Dari data diatas menjelaskan bahwa rata-rata dari 14 responden pada setiap variabel menyatakan Relevan dan sangat relevan



Peluang prioritas wisata halal terbukti jumlah wisatawan muslim mengalami peningkatan dari 131 juta wisatawan muslim pada tahun 2017 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai 156 juta (Rahmayanti et al., 2021).

Segmen pariwisata halal sudah mulai dikembangkan oleh kementerian pariwisata dan merupakan salah satu program yang diprioritaskan. Pasar pariwisata halal mengalami pertumbuhan sehingga sampai menghasilkan devisa negara sampai Rp 40 triliun karena itu pemerintah terus membantu para pelaku usaha dan ingin meningkatkan target wisatawan yang berkunjung ke wisata halal (Pranandari et al., 2023). Karena wisata halal harus menjadi prioritas yang dikembangkan karena memiliki keuntungan yang besar bagi negara karena kontribusinya terhadap negara sangat besar tidak kalah dengan ekspor sumber daya alam (Pranandari et al., 2023).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan, tetapi penting adanya sinergi antara pelaku usaha, akademisi, pemerintah atau instansi pariwisata untuk menambah layanan, memperluas informasi, pembangunan infrastruktur. Keterkaitan dengan data penelitian data di atas bahwa beberapa layanan fasilitas maupun produk yang ditawarkan cukup terealisasi pada beberapa wisata halal. Tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha mulai teratasi namun masih ada beberapa wisata yang masih belum bisa

menerapkan prosedur-prosedur yang harus dipenuhi untuk bisa dikategorikan sebagai wisata halal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa prioritas rantai pasok pada sektor wisata halal merupakan suatu sektor yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi karena dapat membantu perekonomian negara sebab saat ini merupakan penghasil kedua terbesar bagi devisa negara. Pelaku usaha dan pemerintah setempat harus memperluas faktor prioritas wisata halal ini.

Namun, masih ada beberapa tantangan atau kendala yang harus segera diselesaikan, seperti:

1. Kurangnya informasi tentang keuntungan yang pesat tentang wisata halal ini.
2. Keterbatasan sumber daya dan finansial.
3. Kurangnya wawasan pelaku usaha.
4. Keterlibatan pemerintah terhadap wisata halal.
5. Akses terbatas untuk jangkauan wisatawan.

Peran lembaga terkait dan pelaku usaha untuk menyelesaikan keterbatasan tersebut. Meskipun faktor prioritas wisata halal lumayan tinggi.

REFERENSI

- Aziwanto, J., & Pauzi, P. (n.d.). Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kepulauan Anambas. *Bening*, 8(1), 67–83.
- Basyariah, N. (2021). Konsep Pariwisata Halal Perspektif Ekonomi Islam. *Youth & Islamic Economic*, 2(01s), 1–6.
- Bustamam, N., & Suryani, S. (2022). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(2), 146–162. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(2\).8839](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8839)
- Fadhlani, M., & Subakti, G. E. (2020). Perkembangan Industri Wisata Halal di Indonesia dan Dunia. *Indonesian Journal of Halal*, 5(1), 76–80.
- Ferdiansyah, H. (2020). Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism. *Tornare*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25831>
- Hamid, H. H. A. E. H., Balqis Salsabila, & Mushtofa Akhyar. (2024). Halal Supply Chain Management pada Bisnis Pariwisata. *Islamic Economics and Business Review*, 3(1), 528–538. <https://doi.org/10.59580/iesbir.v3i1.6967>
- Hapsari, R. E. D. P., & Nurhayati, D. (2021). ANALIS SWOT PENGEMBANGAN WISATA HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI DAERAH LAMPUNG. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Hasan, H. A. (2022). Pariwisata Halal: Tantangan Dan Peluang Di Era New Normal. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 55–56.
- Istiqomawati, R. (2023). Developing Halal Tourism Sebagai Nilai Tambah Destinasi Wisata. *Aktiva: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.56393/aktiva.v3i4.1799>
- Komarudin, P. (2023). Analisis Halal Value Chain Pada Pengembangan Produk Wisata Halal Makam Habib Basirih Di Kota Banjarmasin. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(1), 123–138. <https://doi.org/10.36908/esh.v9i1.911>
- Pranandari, R. putri, Amaliah, A., & Prihatiningtyas, D. (2023). Perkembangan Pariwisata Halal Di Indonesia. *Muamalah*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.19109/muamalah.v9i1.17988>
- Rahmayanti, D., Ahmad, H., Aswidra, K., & Yola, M. (2021). Identifikasi dan analisis pengembangan wisata halal di Sumatera Barat menggunakan Fuzzy Delphi method. *Jurnal Sains, Teknologi ..., 18(2)*, 173–179.